

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap penerapan prinsip transparansi laporan keuangan sebagai bagian dari *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT Mayora Indah Tbk selama periode 2020–2024, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepatuhan terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Umum

PT Mayora Indah Tbk secara umum telah menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Umum. Seluruh laporan keuangan tahunan telah memuat lima komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan, laba rugi komprehensif, arus kas, perubahan ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Selain itu, perusahaan juga menerapkan PSAK terbaru seperti PSAK 71, 72, dan 73. Namun demikian, pada tahun-tahun awal seperti 2020 dan 2021, masih terdapat kekurangan dalam kelengkapan penjelasan terhadap PSAK 73 mengenai sewa, serta penyajian CALK yang belum sepenuhnya rinci dan eksplisit, terutama dalam menyampaikan metode estimasi dan kebijakan akuntansi spesifik.

Dari aspek scoring, nilai transparansi dalam indikator ini berada pada kategori “cukup” di awal periode, lalu meningkat ke “baik” dan mencapai “sangat baik” pada 2024, yang mencerminkan perbaikan bertahap dan komitmen terhadap standar akuntansi.

2. Transparansi Pengungkapan Risiko Keuangan

Perusahaan secara bertahap meningkatkan kualitas pengungkapan terhadap risiko keuangan, termasuk risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Dalam laporan tahunan, jenis risiko telah disebutkan dan dilengkapi dengan narasi mengenai dampaknya terhadap perusahaan. Sejak 2022, perusahaan juga mulai menyertakan informasi lebih kuantitatif, seperti sensitivitas terhadap nilai tukar dan suku bunga, serta penggunaan instrumen derivatif. Namun pada tahun 2020 dan 2021, pengungkapan masih bersifat umum dan belum disertai dengan rincian strategi mitigasi yang sistematis. Selain itu, penjabaran mengenai pengelolaan risiko kredit dan kebijakan pelunasan piutang masih kurang mendalam.

Dari hasil penilaian, indikator ini memperoleh skor kategori “cukup” di dua tahun pertama, lalu meningkat menjadi “baik” sejak 2022, namun menurun kembali ke “cukup” pada 2023 sebelum kembali naik ke “baik” di 2024, yang menandakan belum konsistennya kedalaman pengungkapan risiko keuangan.

3. Transparansi Pengungkapan Risiko Operasional

Risiko operasional seperti gangguan distribusi, lonjakan harga bahan baku, dan dampak regulasi telah menjadi perhatian perusahaan dalam laporan tahunan. Sejak 2022, pengungkapan mengenai risiko-risiko ini disampaikan secara lebih eksplisit, termasuk upaya mitigasi seperti diversifikasi pasokan dan penerapan teknologi logistik. Namun, pada tahun 2020 dan 2021, risiko operasional hanya dijelaskan secara naratif umum tanpa struktur atau klasifikasi risiko yang jelas, dan strategi mitigasi belum dijelaskan secara sistematis.

Dari sisi penilaian, kategori skor transparansi berada pada tingkat “cukup” hingga “baik”, yang menunjukkan peningkatan kualitas informasi namun masih membutuhkan struktur dan konsistensi yang lebih kuat dalam penyampaian risiko operasional.

4. Penerapan Prinsip Transparansi Berdasarkan Pedoman Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) tahun 2006

Penerapan prinsip transparansi yang mengacu pada pedoman KNKG 2006 mencakup empat indikator: keterbukaan informasi material, ketepatan waktu pelaporan, aksesibilitas informasi, dan pengungkapan risiko. PT Mayora Indah Tbk menunjukkan peningkatan signifikan dalam keempat aspek tersebut. Informasi dipublikasikan tepat waktu di situs resmi dan portal BEI, tersedia dalam dua bahasa, serta memuat informasi yang relevan. Namun, beberapa tahun awal menunjukkan keterlambatan dalam pengunggahan laporan keberlanjutan dan terbatasnya akses langsung terhadap dokumen pendukung, terutama dalam bentuk PDF interaktif atau tautan publik. Dari sisi pengungkapan risiko, perusahaan telah menunjukkan peningkatan, tetapi masih perlu perbaikan dalam penyampaian kuantifikasi risiko dan tanggung jawab pengelolanya dalam laporan tahunan.

Dari segi skor, penerapan prinsip transparansi berdasarkan KNKG ini memperoleh nilai “cukup” di awal, kemudian “baik” pada 2022, sempat menurun kembali di 2023, dan mencapai “sangat baik” di 2024, yang menunjukkan pola fluktuatif tetapi dengan arah perbaikan signifikan.

Berdasarkan hasil rekapitulasi skor transparansi, terlihat bahwa peningkatan transparansi sejalan dengan peningkatan persepsi pasar dan nilai perusahaan.

Meskipun tahun 2023 mencatatkan laba bersih tertinggi, jumlah investor justru menurun, yang mengindikasikan bahwa nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh laba, tetapi juga kualitas keterbukaan informasi. Hal ini menegaskan bahwa investor semakin memperhatikan aspek non-keuangan seperti pengelolaan risiko, tata kelola, dan keterbukaan informasi.

Implementasi transparansi yang optimal pada 2024 ikut mendorong pemulihan minat investor, memperkuat reputasi perusahaan, dan menciptakan stabilitas jangka panjang. Maka dari itu, skor transparansi yang kembali mencapai kategori “sangat baik” pada 2024 memperlihatkan peran penting transparansi sebagai fondasi dalam membangun nilai perusahaan, meskipun konsistensi masih harus ditingkatkan agar tidak terjadi penurunan persepsi pasar seperti pada 2023.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang telah diuraikan, penulis memberikan beberapa saran yang ditujukan bagi pihak-pihak yang relevan, baik internal perusahaan, otoritas pengawas, pemangku kepentingan eksternal, maupun kalangan akademik:

1. Bagi PT Mayora Indah Tbk

Perusahaan disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas transparansi laporan keuangan secara berkelanjutan, tidak hanya sebagai kewajiban regulasi, tetapi sebagai bagian dari strategi perusahaan dalam menjaga reputasi, kepercayaan investor, dan stabilitas kinerja keuangan. Perusahaan dapat lebih memperluas pengungkapan risiko baik keuangan maupun operasional secara kuantitatif dan sistematis, serta menyajikan penerapan Pernyataan Standar

Akuntansi Keuangan (PSAK) terbaru secara lebih detail dan konsisten dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Selain itu, perusahaan perlu memastikan ketepatan waktu penyampaian laporan kepada publik serta menyediakan akses yang mudah kepada para pemangku kepentingan untuk mendapatkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab keterbukaan informasi.

2. Bagi Investor dan Pemegang Saham

Disarankan agar investor dan pemangku kepentingan menggunakan aspek transparansi laporan keuangan sebagai salah satu indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi, tidak hanya terfokus pada besarnya laba perusahaan. Transparansi yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko serta menampilkan kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga dapat meminimalkan risiko investasi yang mungkin terjadi di masa depan. Investor juga dapat menjadikan konsistensi transparansi perusahaan sebagai ukuran untuk menilai reputasi dan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan usaha.

3. Bagi Regulator dan Otoritas Pengawas

Disarankan kepada regulator dan otoritas pengawas seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), serta Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) untuk terus mendorong perusahaan publik agar meningkatkan penerapan prinsip transparansi laporan keuangan, tidak hanya dari sisi kelengkapan laporan tetapi juga kedalaman informasi yang disajikan kepada publik. Regulator dapat memperkuat kebijakan terkait keterbukaan informasi risiko serta penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terbaru dengan

memfasilitasi pelatihan, pendampingan, dan penyediaan pedoman yang jelas kepada perusahaan publik. Pengawasan berkala dan evaluasi transparansi perusahaan publik juga perlu dilakukan sebagai bentuk perlindungan terhadap investor dan mendorong terciptanya iklim pasar modal yang sehat dan berkelanjutan.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada analisis penerapan transparansi laporan keuangan dan keterkaitannya dengan nilai perusahaan yang diukur menggunakan laba dan jumlah investor sebagai indikator pendukung. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan indikator nilai perusahaan lainnya seperti harga saham, rasio likuiditas saham, tingkat dividen, atau nilai pasar perusahaan, sehingga memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait pengaruh transparansi terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian dapat diperluas pada perusahaan lain dengan karakteristik industri berbeda untuk melihat perbedaan penerapan transparansi dan keterkaitannya dengan nilai perusahaan dalam konteks yang lebih luas.